

Model Terpaan Berita Kriminalitas terhadap Tingkat Kecemasan

Hoerul Ahmad Ansyori*, Arba'iyah Satriani

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Elul.ansyori@gmail.com, arbaiyhsatriani@unisba.ac.id

Abstract. With the continued development of technology towards digital, online media is now increasingly used. In line with its rapid spread, there are also effects that arise both in terms of cognitive, affective, and conative on its users. One of them is the effect on the user's anxiety level. Therefore, audience consumption in a media can be measured using news exposure. There are three aspects in news exposure. There are three aspects in news exposure, namely, frequency, duration, and attention. The theory used in this research is cultivation theory. This study aims to determine how the model of exposure to crime news on the level of anxiety by using a quantitative descriptive method. The results of this study are the use of online media based on measurements of media exposure will cause anxiety caused by the high use of media in the audience.

Keywords: *News Exposure, Crime, Anxiety Level, Cultivation Theory.*

Abstrak. Dengan terus berkembangnya teknologi ke arah digital, media dalam jaringan (daring) kini semakin digandrungi. Sejalan dengan penyebarannya yang cepat, terdapat juga efek yang ditimbulkan baik itu dalam sisi kognitif, afektif, dan konatif pada penggunanya. Salah satunya adalah pengaruh terhadap tingkat kecemasan penggunanya. Karena itu, konsumsi khalayak pada sebuah media dapat diukur dengan menggunakan terpaan berita. Terdapat tiga aspek dalam terpaan berita yaitu frekuensi, durasi, dan atensi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kultivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model terpaan berita kriminalitas pada terhadap tingkat kecemasan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media daring berdasarkan pengukuran terpaan media akan menimbulkan kecemasan yang diakibatkan oleh tingginya penggunaan media pada khalayak.

Kata Kunci: *Terpaan Berita, Kriminalitas, Tingkat Kecemasan, Teori Kultivasi.*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi berbasis digital memberikan dampak pada fleksibilitas dan efektivitas penggunaan media massa. Pengguna media massa saat ini lebih mudah untuk mengakses sebuah informasi hanya dengan menggunakan telepon pintar dan koneksi internet saja. Selain itu, adanya rubrik berita semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya. Bahkan, informasi yang baru saja diunggah oleh media daring dapat langsung diakses oleh penggunanya. Hal ini membuktikan bahwa akses informasi saat ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Penggunaan media daring sendiri terdiri dari kalangan masyarakat yang beragam. Salah satunya adalah Gen Z sebagai generasi yang paling banyak menggunakan teknologi. Hal ini dikarenakan Gen Z merupakan generasi yang lahir beriringan dengan berkembangnya teknologi digital, sehingga penggunaan teknologinya lebih besar dari generasi sebelum dan sesudahnya (Kusumalestari et al., 2021). Salah satu jenis pemberitaan yang memiliki daya tarik yang tinggi adalah pemberitaan mengenai kriminalitas. Ketertarikan masyarakat terhadap berita kriminal dikarenakan sifat alami manusia untuk hidup dalam kedamaian. Oleh karena itu berita kriminal menarik bagi masyarakat karena dapat mengantisipasi peristiwa tersebut (Putri, 2021). Hal ini menumbuhkan rasa keingintahuan pada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai tindak kriminal yang terjadi di wilayah sekitarnya. Informasi mengenai tindak kriminal juga dapat menumbuhkan rasa empati pada masyarakat dalam menuntut keadilan terhadap pelaku, seperti halnya yang diungkapkan oleh Valkenburg (2013), bahwa media memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi kepedulian khalayak terhadap isu-isu sosial. Namun, efek media tersebut masih tidak konsisten karena adanya pengaruh oleh faktor perbedaan yang terdapat pada individu (Gustianingsih 2023).

Adanya efek media tersebut, dapat mempengaruhi khalayaknya baik secara kognitif, afektif, dan konatif. Adanya efek media massa pada khalayak dikarenakan konsumsinya terhadap berita-berita yang terdapat pada media massa. Baik itu lamanya khalayak dalam mengakses berita, banyaknya berita yang dibaca, hingga bagaimana ketertarikan khalayak terhadap sebuah berita. Dengan beberapa data yang telah dipaparkan tersebut, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model terpaan berita mengenai tindak kriminalitas terhadap tingkat kecemasan?”.

B. Metodologi Penelitian

Teori Kultivasi

Kultivasi secara etimologis berasal dari kata “*Cultivation*” yang memiliki arti pengembangan penanaman, penguatan, atau pereratan. Pada awalnya teori ini diperkenalkan oleh George Gerbner yang berasal dari Amerika Serikat. Pengertian dari kultivasi sendiri adalah terpaan berita dapat mempengaruhi persepsi khalayak dalam memandang sebuah realitas. Teori kultivasi biasanya ditemukan pada terpaan media televisi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Vardiansyah (2018) menyatakan bahwa media mulai dari televisi hingga *gadget* mampu mengkultivasi keyakinan tertentu pada sebuah realitas yang umum.

Terdapat dua pengelompokan dalam teori kultivasi ini yakni penonton kelas berat dan juga penonton kelas ringan. Contohnya adalah dalam pemberitaan mengenai kekerasan, para penonton kelas berat dapat beranggapan bahwa dunia merupakan tempat yang penuh akan kekerasan, mereka akan beranggapan bahwa peristiwa tindak kekerasan lebih banyak daripada yang sebenarnya terjadi (West, dll. 2014).

Media Massa

Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh komunikator dalam mengirim pesan kepada khalayak. Menurut Gustave Le Bon (dalam Gerungan, 2010), massa adalah salah satu dari bentuk-bentuk pengelompokan dalam kehidupan manusia. Dapat diartikan bahwa media massa adalah sebuah perantara dalam menyampaikan pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan secara serentak dan menyeluruh.

Menurut Canagara (2010: 126-127), terdapat beberapa karakteristik media massa:

1. Bersifat melembaga, dengan pengelolanya terdiri dari banyak orang.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan

terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.

3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya
5. Bersifat terbuka, pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Dalam penyampaian informasinya, terdapat beberapa efek media massa terhadap khalayaknya. Menurut Sukendar (2017), terdapat tiga dimensi efek komunikasi pada media massa diantaranya yaitu kognitif, afektif, dan behavioral atau konatif.

Untuk jenis media massa, Vera (2016: 8) mengelompokkan media massa menjadi tiga kelompok besar berdasarkan ciri fisiknya, diantara lain:

1. Media cetak seperti majalah, surat kabar, dan buku.
2. Media elektronik seperti televisi, film, dan radio.
3. Media *online* seperti bentuk dari media baru.

Berita

Berita secara etimologi menurut Cahya (2018), berita berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *vrit* yang artinya ada atau terjadi. Dalam bahasa Inggris sendiri, berita dapat dikatakan sebagai *write* yang artinya menulis, dari kedua kata tersebut orang-orang di Indonesia melafalkannya menjadi istilah *vritta* atau berita.

Menurut Sumadiria (2005), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online*.

Menurut Santana (2005) terdapat nilai-nilai dalam sebuah berita, yaitu:

1. *Immediacy* (kesegaran), kata lainnya adalah *timeliness* yang memiliki keterkaitan dengan garis waktu. Berita seringkali dinyatakan sebagai laporan yang segar karena berisikan informasi terkait peristiwa yang baru saja terjadi.
2. *Proximity* (kedekatan), artinya adalah terdapat hubungan antara peristiwa dengan khalayak dalam kesehariannya.
3. Konsekuensi, berita yang dapat mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi.
4. *Oddity* (keanehan), peristiwa dengan unsur-unsur keunikan atau aneh dan bisa saja tidak benar-benar terjadi seringkali mendapatkan perhatian dari masyarakat.
5. *Sex*, seringkali ditemukan sebagai elemen utama pada sebuah berita.
6. *Prominence* (menonjol), biasanya terkait dengan tokoh-tokoh atau pemberitaan mengenai hal-hal penting dan sudah tidak asing di kalangan masyarakat.
7. *Suspense* (ketegangan), unsur ini berkaitan dengan bagian dari peristiwa yang dinantikan oleh masyarakat.

Terpaan Media

Menurut Effendy (2009), terpaan media adalah situasi pada khalayak yang diakibatkan oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa. Hal ini berkaitan dengan konsumsi informasi pada khalayak terhadap sebuah media. Terpaan media digunakan untuk melihat banyaknya informasi yang diperoleh, lamanya penggunaan media, dan ketertarikan khalayak terhadap sebuah informasi pada media oleh khalayak.

Terpaan media menurut Ardianto dan Erdinaya (2007: 168), terkait dengan khalayak dalam penggunaan media, seperti halnya jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan. Penggunaan jenis media meliputi media audio, audio visual, media cetak, maupun kombinasi dari beberapa media. Terdapat juga perhatian (*attention*) yang dibutuhkan dalam mengukur penggunaan khalayak terhadap sebuah media.

Kriminalitas

Kriminalitas menurut W. A Bongor (dalam Zaidan, 2016: 11), kejahatan adalah perbuatan yang antisosial dan oleh negara ditentang dengan sadar. Kejahatan di sini adalah perbuatan yang telah dirumuskan sedemikian rupa melalui undang-undang, ketika seseorang melanggar, maka terdapat sanksi yang akan didapatkan. Kriminalitas berkaitan dengan hal-hal yang

berupa kejahatan dan kekerasan seperti pencurian, pembegalan, pembunuhan, kejahatan terhadap fisik, kejahatan terhadap kesusilaan, kejahatan terhadap milik atau barang, dan sebagainya.

Paul W. Tappan dan Sue Titus Reid (dalam Zaidan 2016: 11), menyatakan bahwa kejahatan adalah suatu perbuatan yang disengaja (*intentional act*) maupun kelalaian (*omission*) yang melanggar hukum pidana tertulis maupun putusan hakim yang dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki pembelaan atau pembenaran dan diancam dengan sanksi oleh negara sebagai kejahatan maupun pelanggaran.

Tingkat Kecemasan

Menurut *American Psychological Association* (dalam Musyawaroh, 2020: 1), kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang muncul ketika seseorang sedang mengalami stress, hal ini ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, dan disertai oleh respon fisik seperti jantung berdebar kencang, naiknya tekanan darah, dan lainnya. Berikut beberapa tingkat kecemasan menurut Stuart (2016):

1. Kecemasan ringan, pada tingkat ini individu akan mengalami beberapa gejala seperti kelelahan, rasa tegang yang dialami dalam menjalani kegiatan sehari-hari, menjadi lebih fokus terhadap sebuah hal. Namun pada tingkat ini, individu tetap dapat untuk menyelesaikan masalah dalam mencapai tujuannya.
2. Kecemasan sedang, seseorang akan merasa sulit untuk berkonsentrasi, pernafasan meningkat, biasanya berbicara dengan cepat, dan mudah tersinggung. Untuk menjadi fokus, diperlukan perhatian dan arahan dari seseorang.
3. Kecemasan berat, biasanya ditandai dengan denyut jantung yang meningkat, kesulitan untuk tidur, tidak dapat belajar secara efektif, lahan persepsi menyempit dan juga lebih terfokus pada suatu hal secara spesifik dan rinci tanpa memikirkan sesuatu yang lain.
4. Panik merupakan tingkat kecemasan yang paling tinggi. Biasanya ditandai dengan rasa takut pada individu dan kesulitan untuk melakukan sesuatu meskipun diberikan arahan. Selain itu tanda-tanda lainnya adalah pembicaraan menjadi tidak jelas, kesulitan untuk bernafas, dan pucat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengaruh terpaan berita kriminalitas terhadap tingkat kecemasan. Terpaan media digunakan dalam mengukur aspek frekuensi, durasi, dan atensi pada khalayak. Berdasarkan terpaan media pada khalayak, dapat diukur seberapa besar efek pada khalayaknya. Efek yang ditimbulkan pada khalayak berbeda-beda tergantung dari konsumsinya terhadap media. Beberapa efek media massa yakni kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan khalayak, konatif berkaitan dengan sikap yang ditimbulkan pada khalayak, dan afektif berkaitan dengan sisi emosional pada khalayak (Sukendar dalam Prasetya, 2022). Tingkat kecemasan sendiri memiliki keterkaitan dengan efek media tersebut. Tingkat kecemasan dapat diukur berdasarkan bagaimana dan seberapa sering khalayak dalam mengkonsumsi berita-berita kriminalitas yang terdapat pada media daring.

Wijaya (2022) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual di perguruan tinggi pada *Kompas.com* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terpaan berita pelecehan seksual di perguruan tinggi terhadap tingkat kecemasan pada laki-laki dan perempuan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terpaan berita pelecehan seksual di perguruan tinggi pada *Kompas.com* mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa. Terpaan berita ini mempengaruhi tingkat kecemasan pada laki-laki sebesar 74,3%. Di sisi lain, mempengaruhi perempuan sebesar 50,5%.

Sementara itu, Rizal (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Seksual Ojek Online di Media Massa Online *Detik.com* Terhadap Kecemasan Pengguna Ojek Online”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari terpaan berita kejahatan

seksual di media massa *online Detik.com* terhadap kecemasan ojek online pada mahasiswi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terpaan berita kejahatan seksual ojek *online* pada *Detik.com* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecemasan responden pengguna jasa ojek *online*. Terpaan berita pada penelitian ini mempengaruhi kecemasan sebesar 41,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Di sisi lain, Nurjamil (2019), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Terpaan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Orang Tua di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode riset survei yang bersifat eksplanatif asosiatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan berita kriminal mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat kecemasan orang tua. Penelitian ini juga menemukan bahwa 19% faktor tontonan berita kriminal di televisi dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua terhadap keluarga dan anaknya.

Ketiga penelitian tersebut meneliti mengenai adanya hubungan atau terpaan mengenai sebuah tindak kejahatan terhadap kecemasan seseorang. Perbedaannya terletak pada pemilihan subjek yang terdapat pada penelitiannya. Wijaya (2022) memilih mahasiswa sebagai subjeknya, Rizal (2021) memilih pengguna ojek online sebagai subjeknya, dan Nurjamil (2019) memilih orang tua sebagai subjeknya. Selain itu, Nurjamil (2019) juga lebih terfokus terhadap ada atau tidaknya hubungan dan objek yang dipilih yakni televisi, yang pemberitaannya dikemas dalam bentuk audio visual.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai bagaimana efek komunikasi massa mengenai tindak kejahatan secara afektif menimbulkan kecemasan pada khalayaknya. Efek komunikasi terdiri dari tiga dimensi, diantaranya adalah kognitif, konatif, dan afektif (Sukendar dalam Prasetya, 2022). Efek komunikasi afektif adalah efek yang berhubungan dengan sisi emosional atau perasaan seseorang. Selain itu, pemberitaan mengenai kriminalitas juga diminati oleh masyarakat karena berkaitan dengan sisi psikologi pada seseorang. Dalam kajian psikologi, rasa aman dan keselamatan menempati urutan kedua sebagai kebutuhan dasar manusia (Sarwono, 2010).

Hasil dari ketiga penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terpaan berita mengenai tindak kejahatan memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan tingkat kecemasan pada seseorang. Hal ini dikarenakan berita mengenai tindak kejahatan memenuhi fungsi dari media massa yaitu sebagai *surveillance* (pengawasan). Informasi yang disampaikan pada pemberitaan kriminalitas dalam fungsi pengawasan memiliki manfaat dalam membantu khalayak untuk menghindari peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan tindak kejahatan (Dominick dalam McQuail, 2011). Di sisi lain, berita kriminalitas juga penting bagi masyarakat karena memenuhi salah satu unsur berita, yaitu konflik. Konflik berkaitan dengan perseteruan dan juga hal-hal yang berbau kriminal.

Dilihat dari hasil pembahasan yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat tiga model terpaan berita kriminalitas terhadap kecemasan yaitu dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, eksplanatori, dan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari ketiga model tersebut sama yaitu terpaan berita berpengaruh dan memiliki hubungan secara signifikan terhadap tingkat kecemasan. Pemberitaan kriminalitas semakin diminati oleh masyarakat karena adanya unsur berita dan juga kebutuhan rasa aman pada seseorang. Informasi yang terdapat pada pemberitaan kriminalitas dapat membantu masyarakat dalam menghindari peristiwa kejahatan tersebut. Namun di sisi lain, semakin tingginya konsumsi seseorang terhadap kriminalitas, dapat juga menumbuhkan efek komunikasi massa dalam dimensi afektif, yakni tingkat kecemasan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa terpaan berita mengenai tindak kriminalitas berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang kuat dalam menumbuhkan rasa cemas pada khalayaknya. Hal ini dikarenakan konsumsi khalayak terhadap berita kriminal didasarkan kebutuhan rasa aman dan adanya unsur berita yang terdapat di dalamnya. Namun, semakin sering seseorang mengkonsumsi pemberitaan kriminalitas dapat juga menumbuhkan efek afektif dalam bentuk kecemasan.

Daftar Pustaka

- [1] Ardianto, E. dan E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Cahya, I. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- [3] Canagara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Gustianingsih, Dalatina Peloggia. 2023. "Distribusi Afeksi Sebagai Bentuk Aktivasi Hak Suara Dalam Ruang Digital Learning." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 3(1):53–62.
- [5] Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- [7] Kusumalestari, R. R., Satriani, A., Permatasari, A. N., et al. (2021). Gen Z's Reception of Covid-19 Information on Digital Media. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 14(2), 157–167.
- [8] McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [9] Muyasaroh, dll. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Cilacap: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA).
- [10] Nurjamil, M., Sukaesih, A., & Kodarni. (2019). Hubungan Terpaan Berita Kriminal di Televisi Terhadap Kecemasan Orang Tua di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 51–56.
- [11] Prasetya, Dimas dan Prayogi. (2022). Implikasi Konvergensi Media Terhadap Konsepsi dan Peran Khalayak. *Arkana Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), 61 - 70.
- [12] Putri, Ariesa Amanda. (2022). Implementasi Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online Tribunbanten.Com (Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 dan 5 pada Berita Pembunuhan Edisi Januari Hingga September 2021). Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- [13] Rizal, R. S. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan Seksual Ojek Online di Media Massa Online Detik.com Terhadap Kecemasan Pengguna Ojek Online. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/76944/>
- [14] Santana, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [15] Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- [17] Stuart, G. W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Singapura: Elsevier.
- [18] Sumadiria, A. S. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [19] Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). The differential susceptibility to media effects model. *Journal of Communication*, 63(2), 221–243.
- [20] Vardiansyah, Dani. (2018). Kultivasi Media dan Peran Orang Tua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian. *Komunikologi*, 15 (1), 64 - 78.
- [21] Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [22] West, Richard dan Lynn H. Turner. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [23] Wijaya, G. B. (2022). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pelecehan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi pada Kompas.com Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/88811>.
- [24] Zaidan, M. A. (2016). *Kebijakan Kriminal*. Jakarta: Sinar Grafika.